

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Faktor Capital (Permodalan)

##### 1. Kecukupan Modal Bank

###### a. Rasio Kecukupan Modal

Tabel 4.1

Hasil Penilaian Peringkat Rasio KPMM Tahun 2013

| Nama Bank                   | KPMM(Modal/ATMR) |          |          |          | Rata-Rata |
|-----------------------------|------------------|----------|----------|----------|-----------|
|                             | I                | II       | III      | IV       |           |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 15,23%           | 14,16%   | 14,33%   | 14,10%   | 4         |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>4</b> | <b>4</b> | <b>4</b> |           |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 14,02%           | 18,90%   | 16,63%   | 16,23%   | 4         |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>5</b> | <b>4</b> | <b>4</b> |           |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 11,81%           | 15,00%   | 14,66%   | 14,49%   | 4         |
| Peringkat                   | <b>3</b>         | <b>4</b> | <b>4</b> | <b>4</b> |           |

Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013, rata-rata penilaian peringkat Bank Umum Syariah milik BUMN berdasarkan rasio KPMM memperoleh predikat kurang memadai. Dari ketiga bank tersebut, rata-rata peringkat permodalannya yaitu 4. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang stabil permodalannya di tiap triwulan dalam tahun yang sama. Bank BNI Syariah mengalami penurunan permodalan pada triwulan kedua yaitu 0,7 persen

sedangkan BRI Syariah permodalan tertingginya pada triwulan pertama yaitu 1,1 persen.

**Tabel 4.2**

**Hasil Penilaian Rasio Permodalan 2 Tahun 2013**

| Nama Bank                   | Modal Inti (Tier 1)/ATMR |        |        |        |
|-----------------------------|--------------------------|--------|--------|--------|
|                             | I                        | II     | III    | IV     |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 12,49%                   | 11,58% | 11,74% | 11,58% |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 13,03%                   | 17,66% | 15,37% | 15,00% |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 10,77%                   | 13,95% | 13,61% | 13,43% |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rasio permodalan antara Modal Inti (Tier 1) dibagi ATMR tiap bank berada pada level yang berbeda. Modal inti disini terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan dan laba. Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan bank menimalisir risiko yang bersumber dari modal inti. Semakin besar rasio semakin baik karena bank memiliki kemampuan untuk menimalisir risiko yang muncul. Dari tabel diatas ketiga bank tersebut memiliki pergerakan rasio yang naik turun tiap triwulannya. Diantara ketiga bank tersebut, secara keseluruhan rata-rata rasio paling tinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah sedangkan rasio terendah dimiliki Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.3**

**Hasil Penilaian Rasio Permodalan 3 Tahun 2013**

| Nama Bank                   | Modal Inti/Total Modal |        |        |        |
|-----------------------------|------------------------|--------|--------|--------|
|                             | I                      | II     | III    | IV     |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 82,03%                 | 81,81% | 81,92% | 82,15% |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 92,96%                 | 93,46% | 92,48% | 92,44% |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 91,23%                 | 93,03% | 92,88% | 92,69% |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 rasio permodalan antara Modal Inti dibagi Total Modal ketiga bank memiliki level rasio yang berbeda. Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara modal inti dengan total modal keseluruhan. Dari tabel diatas ketiga bank tersebut memiliki pergerakan rasio yang naik turun. Diantara ketiga bank tersebut, secara keseluruhan rata-rata rasio paling tinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah sedangkan rasio terendah dimiliki Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.4****Hasil Penilaian Peringkat Rasio KPMM Tahun 2014**

| Nama Bank                   | KPMM(Modal/ATMR) |          |          |          | Rata-Rata |
|-----------------------------|------------------|----------|----------|----------|-----------|
|                             | I                | II       | III      | IV       |           |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 14,83%           | 14,86%   | 15,53%   | 14,76%   | 4         |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>4</b> | <b>4</b> | <b>4</b> |           |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 15,67%           | 14,53%   | 19,35%   | 18,42%   | 4-5       |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>4</b> | <b>5</b> | <b>5</b> |           |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 14,15%           | 13,99%   | 13,86%   | 12,89%   | 4         |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>4</b> | <b>4</b> | <b>4</b> |           |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, keseluruhan Bank Umum Syariah milik BUMN memperoleh peringkat 11-14 persen. Dimana jika dilihat dari nilai KPMM pada tahun 2014 yang memiliki tingkat KPMM paling rendah adalah BNI Syariah. Rata-rata KPMM Bank BNI Syariah bisa dikatakan 4-5. Pada triwulan ketiga dan keempat KPMM Bank BNI Syariah mengalami penurunan permodalan yaitu 0,7 persen Sedangkan BSM dan BRI Syariah mendapatkan rata-rata peringkat permodalannya yaitu 4. Kedua bank ini cenderung stabil permodalannya ditiap triwulan pada tahun yang sama. Namun secara keseluruhan ketiga bank tersebut masih kurang memadai dalam permodalan terhadap profil risiko.

**Tabel 4.5**

**Hasil Penilaian Rasio Permodalan 2 Tahun 2014**

| <b>Nama Bank</b>            | <b>Modal Inti (Tier 1)/ATMR</b> |           |            |           |
|-----------------------------|---------------------------------|-----------|------------|-----------|
|                             | <b>I</b>                        | <b>II</b> | <b>III</b> | <b>IV</b> |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 12,39%                          | 12,46%    | 13,08%     | 12,50%    |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 14,41%                          | 13,27%    | 18,09%     | 17,17%    |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 13,42%                          | 13,23%    | 13,09%     | 12,10%    |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rasio permodalan antara Modal Inti (Tier 1) dibagi ATMR setiap bank berada pada level yang berbeda. Pada tahun 2014 Permodalan 2 Bank Syariah Mandiri rasio tertinggi berada pada triwulan III dan turun pada triwulan IV. Begitu juga Bank BNI Syariah rasio tertinggi berada pada triwulan III walaupun sempat naik pada triwulan I. Sedangkan Bank BRI Syariah memiliki rasio tertinggi pada triwulan I dan kemudian turun perlahan sampai pada triwulan IV.

**Tabel 4.6****Hasil Penilaian Rasio Permodalan 3 Tahun 2014**

| Nama Bank                   | Modal Inti/Total Modal |        |        |        |
|-----------------------------|------------------------|--------|--------|--------|
|                             | I                      | II     | III    | IV     |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 83,59%                 | 83,85% | 84,23% | 84,74% |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 92,02%                 | 91,39% | 93,53% | 93,21% |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 94,92%                 | 94,56% | 94,48% | 93,92% |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 rasio permodalan antara Modal Inti dibagi Total Modal setiap bank berada pada level yang berbeda. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan rasio dari triwulan I-IV. Sedangkan Bank BNI Syariah mengalami naik turunnya rasio tiap triwulan. Bank BRI Syariah mengalami penurunan rasio pada tiap triwulannya.

**Tabel 4.7****Hasil Penilaian Peringkat Rasio KPMM Tahun 2015**

| Nama Bank                   | KPMM(Modal/ATMR) |          |          |          | Rata-Rata |
|-----------------------------|------------------|----------|----------|----------|-----------|
|                             | I                | II       | III      | IV       |           |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 12,63%           | 11,97%   | 11,84%   | 12,85%   | 3-4       |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>3</b> | <b>3</b> | <b>4</b> |           |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 15,40%           | 15,11%   | 15,38%   | 15,48%   | 4         |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>4</b> | <b>4</b> | <b>4</b> |           |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 13,21%           | 11,03%   | 13,82%   | 13,94%   | 4         |
| Peringkat                   | <b>4</b>         | <b>2</b> | <b>4</b> | <b>4</b> |           |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rata-rata KPMM terbesar dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu 3-4. Sedangkan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah mendapatkan rata-rata peringkat permodalannya yaitu 4. Pada triwulan kedua dan ketiga Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan permodalan yaitu 1,0 persen. Selain itu juga Bank BRI Syariah mengalami kenaikan permodalan yaitu 1,1 persen pada triwulan kedua. Secara keseluruhan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mengatasi potensi kerugian profil risiko masih kurang memadai.

**Tabel 4.8**

**Hasil Penilaian Rasio Permodalan 2 Tahun 2015**

| Nama Bank                   | Modal Inti (Tier 1)/ATMR |        |        |        |
|-----------------------------|--------------------------|--------|--------|--------|
|                             | I                        | II     | III    | IV     |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 10,65%                   | 10,07% | 10,25% | 10,08% |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 14,72%                   | 14,30% | 14,49% | 14,17% |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 12,45%                   | 10,37% | 13,15% | 13,22% |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rasio permodalan antara Modal Inti (Tier 1) dibagi ATMR tiap bank berada pada pergerakan rasio yang naik turun tiap triwulannya. Diantara ketiga bank tersebut, secara keseluruhan rasio paling tinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada triwulan I sebesar 14,72 persen. Sedangkan

rasio terendah dimiliki Bank Syariah Mandiri pada triwulan II sebesar 10,07 persen.

**Tabel 4.9**

**Hasil Penilaian Rasio Permodalan 3 Tahun 2015**

| Nama Bank                   | Modal Inti/Total Modal |        |        |        |
|-----------------------------|------------------------|--------|--------|--------|
|                             | I                      | II     | III    | IV     |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 84,36%                 | 84,11% | 86,63% | 78,49% |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 95,65%                 | 94,68% | 94,29% | 91,57% |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 94,26%                 | 94,06% | 95,20% | 94,92% |

*Sumber : Laporan Keuangan BUS milik BUMN/ data diolah*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio permodalan antara Modal Inti dibagi Total Modal tiap bank berada pada level rasio yang berbeda. Diantara ketiga bank tersebut, secara keseluruhan rasio paling tinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada triwulan I sebesar 95,65 persen. Sedangkan rasio terendah dimiliki Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV sebesar 78,49 persen.

## B. Perbandingan Faktor Permodalan Bank Syariah milik BUMN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviation.

Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Bank_Syariah       | 36 | 1       | 3       | 2.00    | .828           |
| KPMM               | 36 | 11.03   | 19.35   | 14.5850 | 1.83079        |
| Permodalan2        | 36 | 10.07   | 18.09   | 13.1608 | 1.96765        |
| Permodalan3        | 36 | 78.49   | 95.65   | 90.0428 | 5.16766        |
| Valid N (listwise) | 36 |         |         |         |                |

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel. KPMM memiliki nilai minimum sebesar 11,03 dengan nilai maksimum sebesar 19,35. Rasio KPMM memiliki nilai rata-rata 14,5850 dan standar deviasi sebesar 1,83079. Selanjutnya variabel kedua yaitu Permodalan 2 dengan nilai minimum sebesar 10,07 dan nilai maksimum sebesar 18,09. Dengan nilai rata-rata 13,1608 dan standar deviasi sebesar 1,96765. Variabel yang ketiga yaitu Permodalan 3 dengan nilai minimum sebesar 78,49 dan nilai maksimum sebesar 95,65. Sedangkan nilai rata-rata 90,0428 dan standar deviasi sebesar 5,16766. Untuk variabel yang terakhir adalah Bank Syariah

Milik BUMN dengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 3. Rata-rata dari jumlah sampel (N) sebanyak 36 adalah 2,00 dan standar deviasi sebesar 0,828.

## 2. Uji Normalitas K-S

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11

**Tabel 4.11**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | KPMM    | Permodalan2 | Permodalan3 |
|--------------------------------|----------------|---------|-------------|-------------|
| N                              |                | 36      | 36          | 36          |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | 14.5850 | 13.1608     | 90.0428     |
|                                | Std. Deviation | 1.83079 | 1.96765     | 5.16766     |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .138    | .112        | .258        |
|                                | Positive       | .138    | .112        | .153        |
|                                | Negative       | -.116   | -.070       | -.258       |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .827    | .674        | 1.545       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .501    | .755        | .017        |

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil Uji Normalitas data Kolmogorov Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari rasio KPMM mendapatkan nilai  $>0,05$ . Hal ini berarti Rasio KPMM berdistribusi Normal. Kemudian hasil dari uji

normalitas rasio Permodalan 2 mendapatkan nilai  $>0,05$ . Dan untuk rasio Permodalan3 juga mendapatkan nilai  $>0,05$ . Sehingga ketiga rasio tersebut memenuhi syarat untuk melakukan uji parametrik One Way Anova.

### 3. Uji One Way Anova

**Tabel 4.12**  
**Perbandingan Bank Syariah Milik BUMN dari Rasio-rasio Permodalan**

| Dependent Variable | (I)         | (J)         | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig.   | 95% Confidence Interval |             |         |
|--------------------|-------------|-------------|-----------------------|------------|--------|-------------------------|-------------|---------|
|                    |             |             |                       |            |        | Lower Bound             | Upper Bound |         |
| KPMM               | BSM         | BNI Syariah | -2.33583*             | .57762     | .001   | -3.7532                 | -.9185      |         |
|                    |             | BRI Syariah | .35333                | .57762     | .815   | -1.0640                 | 1.7707      |         |
|                    | BNI Syariah | BSM         | 2.33583*              | .57762     | .001   | .9185                   | 3.7532      |         |
|                    |             | BRI Syariah | 2.68917*              | .57762     | .000   | 1.2718                  | 4.1065      |         |
|                    | BRI Syariah | BSM         | -.35333               | .57762     | .815   | -1.7707                 | 1.0640      |         |
|                    |             | BNI Syariah | -2.68917*             | .57762     | .000   | -4.1065                 | -1.2718     |         |
|                    | Permodalan2 | BSM         | BNI Syariah           | -3.53000*  | .53861 | .000                    | -4.8516     | -2.2084 |
|                    |             |             | BRI Syariah           | -1.12250   | .53861 | .109                    | -2.4441     | .1991   |
| BNI Syariah        |             | BSM         | 3.53000*              | .53861     | .000   | 2.2084                  | 4.8516      |         |
|                    |             | BRI Syariah | 2.40750*              | .53861     | .000   | 1.0859                  | 3.7291      |         |
| BRI Syariah        |             | BSM         | 1.12250               | .53861     | .109   | -.1991                  | 2.4441      |         |
|                    |             | BNI Syariah | -2.40750*             | .53861     | .000   | -3.7291                 | -1.0859     |         |
| Permodalan3        |             | BSM         | BNI Syariah           | -9.96417*  | .63013 | .000                    | -11.5104    | -8.4180 |
|                    |             |             | BRI Syariah           | -10.68667* | .63013 | .000                    | -12.2329    | -9.1405 |
|                    | BNI Syariah | BSM         | 9.96417*              | .63013     | .000   | 8.4180                  | 11.5104     |         |
|                    |             | BRI Syariah | -.72250               | .63013     | .493   | -2.2687                 | .8237       |         |
|                    | BRI Syariah | BSM         | 10.68667*             | .63013     | .000   | 9.1405                  | 12.2329     |         |
|                    |             | BNI Syariah | .72250                | .63013     | .493   | -.8237                  | 2.2687      |         |

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil dari uji rasio permodalan Bank Syariah Milik BUMN selama periode tahun 2013-2015 mendapatkan nilai sig yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kelompok mana saja yang mengalami perbedaan dapat dilihat dari hasil output *Multiple Comparisons*. Dari hasil output pada skala pengukuran *Tukey* rata-rata bank yang memiliki perbedaan ditandai dengan tanda (\*) pada kolom *Mean Differens*. Pada kolom KPMM antara Bank BSM dan BRI Syariah tidak ada yang ditandai dengan (\*), Begitu juga sebaliknya pada kolom antara Bank BRI Syariah dan BSM. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank BSM dan BRI Syariah. Sedangkan antara Bank BNI Syariah dengan BSM dan BRI Syariah atau sebaliknya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan ditandai dengan (\*). Sementara itu pada kolom Permodalan 2 sama seperti KPMM dimana tidak ada perbedaan signifikan antara BSM dan BRI Syariah sedangkan antara Bank BNI Syariah dengan BSM dan BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Berbeda pada Kolom Permodalan 3. BSM memiliki perbedaan yang signifikan dengan BNI Syariah dan BRI Syariah begitu juga sebaliknya dengan ditandai (\*). Sedangkan antara Bank BNI Syariah dan BRI Syariah tidak ada perbedaan yang signifikan tidak ditandai (\*)

**Tabel 4.13**  
**Perbedaan Tingkat Permodalan**

**ANOVA**

|             |                | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig. |
|-------------|----------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| KPMM        | Between Groups | 51.250         | 2  | 25.625      | 12.800  | .000 |
|             | Within Groups  | 66.063         | 33 | 2.002       |         |      |
|             | Total          | 117.313        | 35 |             |         |      |
| Permodalan2 | Between Groups | 78.068         | 2  | 39.034      | 22.425  | .000 |
|             | Within Groups  | 57.440         | 33 | 1.741       |         |      |
|             | Total          | 135.508        | 35 |             |         |      |
| Permodalan3 | Between Groups | 856.046        | 2  | 428.023     | 179.660 | .000 |
|             | Within Groups  | 78.619         | 33 | 2.382       |         |      |
|             | Total          | 934.665        | 35 |             |         |      |

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari One Way Anova tingkat permodalan Bank Syariah milik BUMN dari rasio KPMM, Permodalan 2 dan Permodalan 3 selama periode tahun 2013-2015 ketiganya mendapatkan nilai sig <0,05. Artinya ketiga rasio tersebut masing-masing terdapat perbedaan.

**C. Pembahasan**

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mencoba menganalisis tingkat permodalan Bank Syariah Milik BUMN, yang kemudian akan dibandingkan rasio KPMM, Permodalan 2 dan Permodalan 3 ketiga Bank Syariah Milik BUMN tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Variabel independen dalam penelitian ini

adalah tiga Bank Syariah Milik BUMN dan variabel dependennya adalah ketiga rasio pengukuran faktor permodalan.

Permodalan (*Capital*) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2014:325).

Hasil dari penilaian dan perbandingan tingkat permodalan Bank Syariah Milik BUMN dapat dijabarkan sebagai berikut :

## **1. Kecukupan Modal Bank**

### **a. Rasio Kecukupan Modal**

Kecukupan modal bank dapat diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal yaitu KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Bagi Bank Syariah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berdasarkan prinsip syariah yang telah diatur dalam POJK Nomor 21/POJK.03/2014. KPMM adalah perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa permodalan Bank Syariah Milik BUMN secara keseluruhan pada tahun 2013 mendapatkan predikat kurang memadai. Pada tahun 2013 rata-rata KPMM ketiga bank tersebut sama. Namun jika dilihat disetiap triwulannya persentase permodalan Bank BNI Syariah cenderung tinggi. Artinya modal Bank BNI Syariah untuk mengatasi potensi

kerugian profil risiko belum memadai. Hal ini dikarenakan Bank BNI Syariah baru menjadi BUS pada tanggal 19 Juni 2010 dan asetnya paling rendah diantara ketiga bank tersebut sehingga permodalannya belum maksimal.

Kemudian jika kita amati dengan baik, pada tahun 2013, Bank BRI Syariah sempat naik pada peringkat 3 yaitu cukup memadai. Dari ketiga bank tersebut hanya Bank Syariah Mandiri yang permodalannya stagnan disetiap triwulan.

Perbankan syariah mulai memupuk rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) guna mendukung pertumbuhan bisnis seperti pembiayaan, pendanaan dan operasional. Terlebih tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta bank syariah kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) 8-14 persen, serta persiapan aturan modal basel III. OJK juga masih menganalisis rencana bisnis bank (RBB) pada bank syariah, namun rata-rata rasio permodalan bank syariah sebesar 14,67 persen. Adapun, aturan KPMM bank syariah menyatakan bahwa bank harus memiliki CAR sesuai dengan profil risikonya ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Kemudian pada Tabel 4.4 menunjukkan bagaimana kemampuan permodalan Bank Syariah Milik BUMN dalam mengatasi risiko. Risiko disini terdiri dari risiko kredit, risiko

pasar dan risiko operasional. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 semua Bank Syariah Milik BUMN mendapatkan predikat kurang memadai. Dari ketiga Bank Syariah Milik BUMN, Bank BNI Syariah bisa dikatakan permodalannya masih kurang atau tidak memadai. Sedangkan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah permodalannya stagnan atau persentasenya cenderung sama.

Dalam hal ini, Bank BNI Syariah memproyeksi, CAR perseroan dapat bertambah sekitar 2,5 persen dengan asumsi penambahan modal sekitar Rp 500 miliar. Pada akhir kuartal III-2015 anak usaha BNI ini, mencatatkan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau CAR ada di level 15,38 persen. Dengan asumsi pada 2016 dapat tumbuh kisaran 20-22 persen, CAR BNI Syariah dapat berada di level 16,5 persen sampai akhir tahun. BNI Syariah memerlukan suntikan modal guna menunjang ekspansi ke depan. Pasalnya, posisi CAR BUS ini ada di level sekitar 15 persen pada akhir Juni 2015. Dengan posisi CAR seperti itu, BNI Syariah akan membutuhkan tambahan modal sekitar semester I-2016 ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Sementara itu Bank BRI Syariah pun akan mendapatkan suntikan modal sebesar Rp 500 miliar dari induk usaha yakni BRI. Dengan penambahan modal ini akan memperkuat CAR menjadi

17-18 persen, dari posisi CAR sebesar 13 persen per September 2014.

Disisi lain Bank Mandiri Syariah berencana menambah modalnya hingga Rp1,5 triliun. Dengan langkah ini, BSM berharap rasio kecukupan modal (CAR) naik menjadi 13,5-14 persen. Ada beberapa opsi yang akan dilakukan BSM. Salah satunya suntikan langsung dari Bank Mandiri sebagai induk usaha. Opsi kedua adalah penerbitan sukuk. Hanya saja, opsi kedua ini sangat mengandalkan kondisi pasar ([www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com)).

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki persentase yang cenderung naik dan bisa dikatakan permodalannya cukup memadai. Salah satunya dikarenakan permodalan setiap tahunnya makin ditingkatkan didukung dengan aset yang besar yang dimiliki bank tersebut. Kemudian Bank BNI Syariah permodalannya ditiap triwulan cenderung stagnan. Sedangkan Bank BRI Syariah pada triwulan II naik pada peringkat 2 walaupun sepanjang tahun 2015 rata-rata pada predikat kurang memadai. Namun secara keseluruhan nilai KPMM dari Bank Syariah Milik BUMN pada tahun 2015 berada pada tingkat kurang memadai.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong bank syariah agar melakukan penambahan modal. Hal itu dikarenakan dampak

penurunan ekonomi menyebabkan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing finance* (NPF) mengalami kenaikan. Kenaikan NPF ini membuat rasio kecukupan modal bank umum syariah jadi menurun.

Penurunan CAR tersebut, selain karena NPL yang mengalami kenaikan, juga disebabkan pembiayaan yang relatif stagnan. Hingga Juni 2015, NPF Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berada di level 4,8 persen. Posisi tersebut naik 0,9 persen secara tahunan dari 3,9 persen pada Juni 2014 ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan OJK hingga Mei 2015, CAR kelompok bank syariah terkoreksi 2,56 persen secara yoy dari 16,85 persen menjadi 14,29 persen.

- b. Kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko

Penilaian kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko dilakukan dengan memperhatikan antara lain risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, tingkat risiko dan peringkat profil risiko bank baik secara individual maupun konsolidasi.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Sedangkan kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah.

Dari pembahasan diatas, selain penilaian kecukupan modal bank sesuai profil risiko berdasarkan risiko kredit yaitu pembiayaan bermasalah atau *non performing finance* (NPF) terdapat juga permasalahan pada risiko operasional yaitu masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) perbankan syariah dalam menganalisis pembiayaan dan kompeten lulusan syariah sehingga perlu pembenahan dan peningkatan SDM. Selain itu, Permasalahan perbankan syariah selama ini tidak mengiringi kecepatan pencapaian laba dengan investasi infrastruktur. Terutama dalam peningkatan *risk management* dan penguatan IT.

Upaya lain yang bisa dilakukan adalah mendapat kepercayaan masyarakat dan mengubah mindset masyarakat dengan terus berbenah diri. Dan hal yang terpenting yang dibutuhkan ialah dukungan pemerintah untuk mendukung

pertumbuhan bank syariah di tanah air. Di luar negeri semua perbankan syariah tumbuh karena *political will*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil hasil dari tingkat permodalan Bank Syariah Milik BUMN seperti berikut:

**Tabel 4.14**

**Tingkat Permodalan Bank Syariah Milik BUMN**

| Bank Syariah                | Tahun |      |               |
|-----------------------------|-------|------|---------------|
|                             | 2013  | 2014 | 2015          |
| <b>Bank Syariah Mandiri</b> | 4     | 4    | $\frac{3}{4}$ |
| <b>Bank BNI Syariah</b>     | 4     | 4/5  | 4             |
| <b>Bank BRI Syariah</b>     | 4     | 4    | 4             |

Ket: 1 = Sangat Memadai  
 2 = Memadai  
 3 = Cukup Memadai  
 4 = Kurang Memadai  
 5 = Tidak Memadai

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengukur perbandingan tingkat permodalan Bank Syariah Milik BUMN yang dilakukan dengan Uji *One Way Anova*.

Dari hasil uji *One Way Anova* menunjukkan signifikansi 0,00. Artinya hipotesis **H<sub>0</sub>** yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat permodalan Bank Syariah Milik BUMN ditolak karena tidak mencapai nilai signifikansi  $< 0,05$  dan menerima **H<sub>a</sub>** tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat permodalan Bank Syariah Milik BUMN. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai

tingkat rasio KPMM, Permodalan 2 dan Permodalan 3 antara Bank Syariah Milik BUMN terdapat perbedaan.